

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2510/UN48.7.1/DT/2022

15 September 2022

Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Singaraja  
di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Penelitian Skripsi, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Devi Triana  
NIM : 1912011036  
Jurusan : Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang : S1  
Tahun Akademik : 2022/2023

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Teleponi (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 1611/UN4B.7.1/DT/2023

5 Juni 2023

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Singaraja  
di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Devi Triana
NIM	: 1912011036
Jurusan	: Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul	: PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS VIII SMP. NEGERI 4 SINGARAJA

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Drs. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197609022000031001

**Tembusan:**

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

### Lampiran 3. Pedoman Observasi Guru

Tabel 1. Pedoman Observasi Aktifitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Keberadaan Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.	ya	terlaksana
2	Guru memeriksa/ mengabsen kehadiran peserta didik.	ya	terlaksana
3	Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan membahas ulang pertemuan sebelumnya.	ya	terlaksana
4	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.	ya	terlaksana
5	Menjelaskan materi terkait dengan kegiatan menulis naskah drama.	ya	terlaksana
6	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi tersebut.	ya	terlaksana
7	Menugaskan peserta didik memilih topik untuk membuat naskah drama.	ya	terlaksana
8	Membimbing peserta	ya	terlaksana

	didik untuk menulis naskah drama.		
9	Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik.	ya	terlaksana
10	Memberikan informasi terkait materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	ya	terlaksana
11	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.	ya	Terlaksana

## Lampiran 4. Pedoman Observasi Siswa

Tabel 2. Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Keberadaan Ya/Tidak	Keterangan
1	Disiplin dalam melakukan berdoa bersama dan salam.	Ya	Terlaksana
2	Menyimak dan mencatat penjelasan guru mengenai materi menulis naskah drama.	Ya	Terlaksana
3	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam menulis naskah drama.	Ya	Terlaksana
4	Memilih topik yang akan dibuat untuk menulis naskah drama.	Ya	Terlaksana
5	Mengumpulkan pekerjaan dengan tepat waktu sesuai dengan arahan dari guru.	Ya	Terlaksana
6	Mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru dengan baik.	Ya	Terlaksana
7	Disiplin melakukan doa penutup pembelajaran yang diucapkan oleh guru.	Ya	Terlaksana

## Lampiran 5. Hasil Menulis Naskah Drama Siswa

Nama : Gede Fedy Pratama  
No : 55  
Kelas : VIII

### COVID 19

Sore itu, ada dua orang remaja laki yang ingin pergi ke sebuah minimarket untuk membeli camilan namanya sarah dan siti.

siti : "sar aku lapar! Yut kita otw minimarket terdekat."

sarah : "pas abali aku juga lapar yut kit ardan."

Selalah perbincangan itu mereka memakai motor dan kelua tapi tidak pakai masker

siti : "Ajeah car kamu yang bawa motornya ntr yang buncang ya."

sarah : "Oke."

(Saat tiba di depan Indomaret mereka berdua takut karena ada polisi sedang berpatroli masker karena sedang dalam kondisi PPKM covid 19, lalu mereka takut bntan kepalang karena mereka berdua gak pakai masker).

sarah : "sit ahmanaa lui ade polisi aku lupa gak bawa masker?"

siti : "Aduh ntr juga lupa laji gak bawa masker."

(Selanjutnya polisi dahay dan menanyai mereka lalu dibai hukuman untuk melafalkan Pancasila).

polisi : "selamat sore dit, kat gak pakai masker?"

sarah : "Ah pak lupa tadi saya."

siti : "Saya juga lupa pak."

polisi : "Begini dit, masker itu untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari paparan virus covid 19 dit lain kali jagan lupa ya. Sekarang karena ta kalian berdua gak bawa masker kalian harus melafalkan Pancasila!"

sarah : "Bait pak kami bakal bilang akan lupa bawa masker lagi?"

8/5



## MENYONTEK

Di sebuah kelas SMA, hiduplah 4 orang siswa yang sedang bahagia. Namun kondisi berubah ketika mereka mendapatkan kabar bahwa besok akan ujian.

Reno : "Eh kalian sudah belajar buat ulangan besok?"

Roy : "Belum"

Zainal : "Astago, Innalillahi".

Reno : "Apa? kalau nilai ulangannya jelek bisa dihukum."

Zainal : "Paling-paling hukumannya juga cuma lari keliling lapangan bola 10 kali doang"

Reno : "Bukan! Kali ini hukumannya serem, harus ikut pelajaran tambahan setiap pulang sekolah. Kamu sudah belajar Rin?" (Melirik ke arah Rin).

Ririn : "Sudah dong, Rin (sambil menunjuk-nunjuk bangga ke dirinya-sendiri)"

Singkat cerita, kemudian mereka bertaruh. Siapa yang nilai ujiannya paling besar, maka akan dianggap menang dan bisa memerintah orang yang kalah. Ririn berusaha keras untuk belajar, sedangkan Roy berjuang keras untuk membuat contekan dikertas kecil. (Saat ujian)

Pak Asep: "Baik anak-anak, silakan buka lembar soalnya sekarang!"

Ririn : "Bismillah".

Roy : "Soal ini kan gampang sekali. Kalau gini kan gak akan ketahuan!" (sambil menempelkan kertas contekan di punggung Pak Asep).

Pak Asep: "Bapak keluar dulu, ingat jangan menyontek atau bertanya pada temannya ya. Dan satu lagi, jangan ribut". (keluar kelas)

Roy : "Pencano B dimulai" (menyilangkan kaki dan melihat kertas contekan di atas sepatunya).

Roy : "Ah, bukan yang ini" (bingung)

Roy : "Ah, yang ini nih!" (sambil mengeluarkan kertas contekan dari dasi)

Roy : "Selesai" (sambil merebahkan diri di kursi, tersenyum puas sambil melirik teman-temannya yang lain belum selesai mengerjakan).

Pak Asep: "Ini hasil ujian kalian" (sambil membagikan kertas)

Ririn : "Hore! Niliku 85!" (tersenyum puas)

Zainal : "Hahaha, aku dapet 65. Umayan ujian kemarin cuma 60"

Roy : "Lah Pak, kok nilai ujian saya cuma 50?"

Pak Asep: "Sebab soal nomor 11-20 di balik kertas gak kamu isi"

Roy : "Apa? Masih ada soal lagi?"

Ririn : "Hahahaha, kamu kalah Roy! Dengan ini saya perintahkan kamu gak nyontek lagi waktu ujian" (sambil menunjuk-nunjuk Roy dengan tertawa lepas).

Pak Asep: "Apa? Jadi kamu kemarin nyontek? Oke, kalau begitu nilai kamu saya kurangi 5 poin lagi!"

Roy : "Aduuuuh, apes bener aku ini" (mengucek-rgecek rambutnya)

Akhirnya, Roy menyadari kesalahannya dan berjuang keras untuk belajar. Dia tidak pernah menyontek saat ujian lagi.





Nama : Mutu Kirania Angelia Putri

No : 29

Kelas : VIII

NASKAH TEKS DRAMA BERTEMA "KOMEDI DAN MORAL"  
BERKAT KESALAHANMU AKU DAN TEMANKU SELAMAT

Di suatu ruangan museum sejarah, terdapat sebuah mutiara mewah yang harganya sangat fantastis mahal. Mutiara itu berbentuk persegi panjang dan menjadi salah satu benda yang menjadi daya tarik utama museum ini.

Pada suatu ketika, ada 2 orang pencuri yang ingin mengambil mutiara itu dan mereka juga tengah berada di museum.

Rafen : "Di mana mutiaranya?"

Harta : "Tidak tahu, di sini gelap. Ayo kita cari tombol lampunya!"

Rafen : "Pencuri tidak mencari tombol lampu, bodoh. Kamu gunakan kacamata lavasnya. Kita cari mutiaranya." (Sambil menyakan senter yang dimilikinya)

Harta : "Baiklah."

Harta melangkah ke sebelah kanan dan segera mencari keberadaan mutiara mewah itu.

Harta : "Ah ini dia!" (Mengambil mutiara)

Rafen : "Kamu yakin tidak salah ambil, Harta?"

Harta : "Tentu saja! Kamu meragukan ku?"

Dalam hitungan detik, sebuah alarm berdering keras dan nyaring.

Rafen : "Ah Lawat! Cepat lari!"

Harta dan Rafen dengan cepat berlari dan segera kabur melalui jendela. Tetapi sayangnya Dewi Fortuna sedang tidak berada di pihak mereka, 2 orang penjaga museum itu, Satya dan Barta melihat mereka.

Barta : "Satya, kamu lihat itu? Siapa mereka? Sangat terlihat mencurigakan, jangan-jangan pencuri!"

Satya : "Sepertinya mereka pencuri, ayo cepat kita kejar!" (Berlari)

Setelah berlari jauh, Satya dan Barta kehilangan jejak pencuri itu. Mereka pun menyelidiki kasus pencurian ini, mencari pelakunya hingga tertangkap.

Suatu ketika mereka berhasil menemukan alamat si pelaku, dari hasil wawancara saksi mata.

Tanpa pikir panjang, Satya dan Barta datang ke rumah si pencuri

itu dan langsung mendobrak pintu depannya. Mereka ditangkap dan langsung mendobrak pintu depannya. Mereka ditangkap dan dibawa ke museum untuk diinterogasi oleh pemilik museum.

Satya : "Ini dia orangnya bos! Mereka yang mencuri mutiara di sini!"

Pemilik Museum : "Hm... mutiara yang mana?"

Satya : "Yang ini." (Melempar mutiara yang dicuri Rafen dan Harta).

Pemilik Museum : "Hahahaha! Ini bukan mutiara, ini hanya imitasi saja. Mutiara yang asli ada di sana." (Menunjuk mutiara lainnya).

Rafen : "Jadi kau salah mengambil mutiara yang mahal itu?" (Berbisik)

Harta : "Setidaknya dengan kesalahanku, hukuman kita lebih ringan." (Tertawa ringan tanpa rasa bersalah)

Pemilik Museum : "Dasar kalian ini. Karena saya baik, kalian boleh pergi sekarang."

Barta : "Tapi mereka itu mencoba untuk mencuri mutiara bos."

Pemilik Museum : "Ya memang, tapi mereka hanya mengambil imitasi mutiaranya dan itu tidak ada harganya bagiku. Jadi tidak ada harga yang cocok juga dengan hukumannya. Kalian berdua, lain kali jika mau mencuri dipersiapkan dengan matang dahulu ya, supaya tidak salah target. Hahahaha."

Akhirnya Rafen dan Harta terbebas dari hukuman, dan mereka pun melanjutkan karirnya sebagai pencuri. Sementara Satya dan Barta terus berusaha menangkap mereka berdua, seperti memiliki dendam tidak terbalaskan.

FS



Nama : Gede Bozes Albert Samuel

No : 6

Kelas : VIII

Naskah Drama

Judul : Kebersamaan.

Suatu hari lima sekawan sedang bermain bola di lapangan desa tempat mereka tinggal mereka memang sering bermain bola sore hari di lapangan tersebut, saat ini, mereka sedang beristirahat di pinggir lapangan.

Bayu : Dod, kamu dibawakan bekal apa oleh Ibu? (sambil membuka kotak bekalnya)

Dodi : Aku dibawakan bekal ayam goreng ini, kalau kamu, Bay?

Bayu : Aku dibawakan bekal udang besar sama bundaku. Soalnya kemarin ayahku menangkap udang bersama ayah Ehsan.

Dodi : Jadi, bekalmu juga pakai udang, San?

Ehsan : Iya, Dod. Aku sama dengan Bayu (tersenyum semringah)

Dodi : Waaahhh enakunya... aku juga suka sekali udang, kalau kamu, Ham?

Ilham : Aku dibawakan sayur daun ubi dengan ikan sambal, Dod. Makanan kerukaanmu.

Dodi : Wahhh, itu juga tak kalah enakunya, kalau kamu, Ton?

Anton : (tersenyum meringis) Aku tidak membawa bekal. Ibuku pagi-pagi sekali sudah bekerja karena abangku akan masuk SMA, oleh karena itu, ayah dan ibu harus giat mencari uang, jadi, ibuku tak sempat memarahkanku dan membawatanku bekal (sedih).

Dodi : Ya sudah, Ton, kamu marilah bisa kok makan bersama kami.

Anton : Maksudnya?

Ehsan : Bagaimana kalo kita ramai-ramai makannya biar

Anton juga bisa makan, makanan kita.

Ilham : Bagaimana caranya?

Ehsan : Begini saja, bagaimana kalo kita memakan menggunakan daun pisang? Jadi, makanan kita nantinya dituang ke daun pisang itu. Biar kita semua bisa makan bareng-bareng.

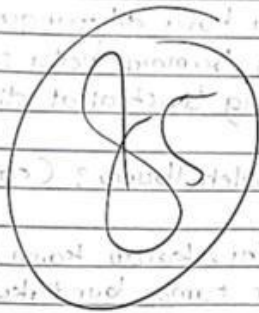
Dodi : Ide bagus tuh, Ayo!

Ilham dan Bayu mengambil daun pisang yang tak jauh dari tempat mereka, Mereka semua menuangkan makanannya di daun

pisang tersebut. Mereka makan dengan lahap.

Anton : Terima kasih ya teman-teman. Cuma kalian teman yang mengerti keadaanku.

Bayu : Siap, santai aja, Ton (tersenyum)





Nama : Ida Bagus Komang Raditya Udayana  
Kelas : VIII  
No : 15  
Judul : Persahabatan mengalahkan keburuan

80

Ruangan kelas terasa sangat dingin dan tegang, karena bertepatan dengan momen ujian Semester Sekolah. Andi dan Bani duduk Sebangko, kemudian ada Siti dan Dina duduk Sebangko di depannya, Sedangkan Bido duduk Sendiri disamping Bani.

Saat itu, matematika adalah pelajaran yang sedang diujikan. Semua muridpun tampak kebingungan dan keawalan saat melihat Soalnya. Sehingga, terjadilah percakapan antara para Sekawan, Andi, Bani, Bido, Siti dan Dina.

Bani : "Dina, aku mau jawaban dari soal nomor 6 dan 7 dong!"  
Dina : "B dan D"  
Siti : "Kalau nomor 4, 12, dan 13 jawabannya apa Ban?"  
Bani : "A, 12 D, nomor 13 aku belum nih"  
Andi : "Husst... Jangan kencing-kencing nanti guru dengar lho"  
Siti : "Soalnya susah sekali, masih banyak yang belum aku kerjakan nih"

Kemudian mereka berempapan memutuskan untuk saling Contek menyontek. Namun, tidak dengan Bido. Bido malah terlihat tenang dan mengerjakan soal ujiannya sendiri tanpa bergabung untuk menyontek.

Bani : "Bido, kamu udah selesai jawab soal?"  
Bido : "Belum, masih 2 lagi"  
Bani : "Aku minta jawaban nomor 16 sampai 20 Bido!"  
Bido : "Nggak bisa, Ban"  
Bani : "Lah kenapa? Kita kan Sahabat, harus kerja sama"  
Dina : "Iya Bido, kita harus kerja sama"  
Andi : "Iya, kamu kan paling pintar disini Bido"  
Bido : "Tapi Bukan cuma sama yang seperti ini harusnya"  
Siti : "Kenapa emangnya? Cuma beberapa soal doang!"  
Bido : "Menyontek atau memberi Contekan itu hal buruk sama dengan dosa. Aku tidak mau menyontek karena dosa, ataupun memberi Contekan ke kalian. Aku minta maaf ya."

Siti : "Tapi int Sant ini mendesak Bid"

Dina : "ya Bidu, Bantu kami"

Bidu : "Tidak, maaf"

Andi : "ya sudah, biarkan, urusan urusannya sendiri bid dan kami akan urus urusan kami sendiri" (marah dan kesal)"

Bani : " kita lihat buku saja"

Bani pun lalu mengeluarkan buku matematika dari kelong mejanya secara diam-diam. kemudian melihat rumus dan jawabannya.  
Lalu, siti menanyakan hasilnya:

Siti : "Bagaimana Ban, ada tidak? apa jawabannya?"

Bani : "Ada. kalian dengar ya: 16 A, 17 D, 18 B, 19 A, 20 C"

Namun, suara Bani yang terdengar keras, membuat guru pun mendengarnya. Subitika menghampiri mereka.

Guru : "Hey, kalian ini, mencontek keras. keluar saja kalian!"

Mereka bonyot pun keluar dari kelas dan ditukuk dilapangan untuk menghormati tiang bendera.

Bani : "Aku tidak menyangka akan ditukuk seperti ini"

Siti : "Seharusnya kita belajar ya"

Andi dan Dina : "iya benar!"

Tiba-tiba Bidu keluar kelas dan menghampiri mereka. kemudian ia ikut berdiri hormat sama & seperti yang lain.

Dina : "kenapa bid? kamu ditukuk juga?"

Bidu : "Tidak, aku ingin menjalani hukuman kalian juga. kita kan Sahabat?  
Aku ingin kita bersama"

Siti : "Aku berharap ini jadi pelajaran untuk kita semua ya"

Dina : "Dan tidak boleh diulang lagi"

Andi : "kita Sahabat Sejati!"

Lalu, mereka pun menjalani hukuman dengan baya dan sergum, persahabatan akan mengalahkan segala keburukan dan membuat kita tidak akan mengulangi hal buruk lagi.



Nama : Komang Berlin Dika Pratama

Kelas : VIII

No : 18

Judul : Anak Sekolah

Budi: "Guys.. besok kita ada ulangan bahasa Indonesia, lho apa kalian sudah bda siap?"

Rani: "Siap dong.. aku sudah belajar dari kemarin-kemarin"

Yahya: "Aku juga sudah belajar kok. Senaga saja rani nilaiku bagus! kalau kamu Toni?"

Toni: "Aku nggak belajar sama sekali.."

Budi: "kok gitu? emang kamu ngafin aja? main PS dong ya?"

Toni: "Iya sih.. Soalnya tiap malam aku ngabisin banyak waktu untuk main PS dong. Urusan belajar mah aku nggak terlalu peduliin"

Kemudian teman-teman lainnya pun memberitahu Budi menasihati Toni untuk belajar. Dengan begitu, Toni bisa memperoleh nilai ujian yang bagus.

76

Nama : Desak Putri Alita Ryantika

No : 3 -

### Ketika Pangeran Mencari Istri

Suatu ketika, terdapat sebuah kerajaan yang diperintah seorang raja yang bijaksana. Namanya Raja Bahram. Raja Bahram memiliki seorang anak bernama Pangeran Kara. Pada suatu hari, datanglah seorang pengembara. Ia datang ke kerajaan dan menemui Pangeran yang sedang berada di taman istana.

Pengembara : "Selamat pagi, Pangeran Kara"

Pangeran Kara : "Selamat pagi. Siapakah engkau?"

Pengembara : "Aku pengembara biasa. Namaku Tori. Kudengar, Pangeran sedang bingung mencari calon istri?"

Pangeran Kara : "Ya, aku sangat bingung. Semua wanita yang dikenalkan padaku, tidak ada yang menarik hati. Ada yang cantik, tapi berkulit hitam. Ada yang putih tapi bertubuh pendek. Ada yang bertubuh sempurna, berwujud cantik, tetapi tidak bisa membaca. Aduh aku bingung!"

Pengembara : "Hmm, bagaimana kalau Kudjak Pangeran berjalan-jalan sebentar. Siapa tahu di perjalanan nanti pangeran bisa menemukan jalan keluarnya."

Pangeran Kara : "Ook, baiklah."

Meteka... berdua-lalu berjalan-jalan keluar istana. Tori mengajak Pangeran ke daerah pantai. Disana mereka berbincang-bincang dengan seorang nelayan. Tak lama kemudian nelayan itu mengajak pangeran dan Tori ke rumahnya.

Nelayan : "Istriku memasak ikan bakar yang lezat. Pasti pangeran menyukainya."

Istri nelayan : "Datang dari dapur untuk menghadirkan ikan bakar. "Sibuklah Tuan-tuan menikmati makanan ini. "Kembali lagi ke dapur."

Pengembara : "Wahai, Nelayan, Mengapa engkau mau memiliki istri yang bertubuh pendek?"

Nelayan : "Tersenyum" Karena aku mencintainya. Lagi pula, walau tubuhnya pendek, hatinya sangat baik. Ia juga pandai memasak."

Pangeran Kara : "Mengaguk-aguk."

Selesai makan, Pangeran Kara dan pengembara itu berterima kasih dan melanjutkan perjalanan. Kini Tori dan Pangeran Kara sampai



dirumahnya seorang petani. Di sana mereka menghampar istirahat. Mereka beberapa saat bercakap dengan Pak Tani. Lalu, keluarlah istri Pak Tani menunjukkan minuman dan berbagai kue kecil. Bu petani berbukuh sangat gemuk. Pipinya tembem dan dagunya berlipat-lipat. Kemudian, Bu Tani pergi ke sawah.

Pengembara : " Pak Tani yang baik hati. Mengapa kau memilih istri yang gemuk ? "

Pak Tani : Tersenyum. " Ia adalah wanita yang rajin. Lihatlah rumahku bersih sekali bukan ? Setiap hari ia membersihkan dengan teliti. Lagipula, aku sangat mencintainya. "

Pangeran Kara : Menaganguk-anguk. " Kini aku mengerti. Tak ada manusia yang sempurna. Begitu pula dengan calon istriku. Yang penting, aku mencintainya dan hatinya baik. "

Pengembara : " Bernapas lega, lalu membuka rambutnya yang ternyata palsu. Rambut aslinya ternyata panjang dan kecenosan. Ia juga membuka kumis dan jenggot palsu. Kini di hadapan pangeran ada seorang putri yang cantik jelita. " Pangeran. Sebenarnya aku Putri Raya dari negeri tetangga. Ibunda pangeran mengundangku kesini. Dan menyuruhku melakukan semua hal tadi. Mungkin Ibunda ingin menyadarkannya. "

Pangeran Arthur : Sangat terkejut. " Akhirnya aku dapat menemukan wanita yang cocok untuk menjadi istriku. "

Pangeran Arthur dan Putri Rosa menikah dan hidup bahagia selamanya.

88

Nama: Gusti Ayu Komang  
Prinayani

NO: 11

kelas: VIII

### Napza dan Pelariannya.

Pagi itu direbutan sekolah SMA, Iyenea berlari menghampiri Kala, Nika, Oura, Indra, Kale, Asih dan Askara.

Dialog :

Iyenea : Teman-teman, kemarin ada salah seorang teman kita yang ditahan polisi karena terlibat kasus narkoba.

Kala : Iya, kemarin saya mendengar kabar burung, tetapi saya tidak mengetahui siapa anak yang ditahan tersebut.

Oura : Katanya sih, kalau tidak salah dengar yang ditangkap polisi itu si Riko anak kelas sebelah.

Askara : Kasihan sekali, pasti dia ada masalah sehingga sampai mencoba obat-obatan terlarang sebagai pelariannya. Di satu sisi, kejadian tersebut merusak nama baik sekolah kita.

Nika : Namun, bisa saja dia merupakan korban atau dipeleceh orang. Kita tidak boleh menuduhnya sebagai pengguna terlebih dahulu sebelum ada bukti yang kuat.

Oura : Setaluku, dia memang berasal dari keluarga cukup mampu, tetapi kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Indra : Benar kata Nika, sekarang banyak oknum tidak bertanggung jawab yang menjerbak atau mencari korban lainnya.

Asih : Sekarang memang sedang marak kasus narkoba di kalangan remaja. Hampir setiap hari tayangan di TV menyiarkan berita tentang kasus narkoba.

Ahmad : Kita harus pandai-pandai memilih teman bergaul dan mewaspada orang asing disekitar kita.

Kale : Kasih sayang dan perhatian orangtua memang sangat berpengaruh pada kehidupan remaja yang masih labil. Kalau orangtua terus mengabaikan anak-anaknya, mereka akan terjerumus ke pergaulan bebas.

Iyenea : Katanya sih, dia tidak sampai dipenjarakan karena masih dibawah umur, dia hanya akan melewati tahap rehabilitasi dan kedua orang tuanya perlu di selidiki lebih jauh terkait ketidaktahuan mereka tentang



anakanya yang sudah berulang kali menggunakan obat terlarang tersebut.

Arih: semoga saja setelah direhabilitasi, Riko bisa sembuh dan berkecambah seperti biasanya.

Nika: semoga saja, perjalanan hidup kita masih panjang.

usia kita sekarang ini merupakan usia dimana kita menemukan jati diri dan merencanakan masa depan.

Kala: mari kita bersama-sama saling mendukung dan mengingatkan supaya kita tidak terjerumus

kedalam pergaulan bebas yang akan merusak masa depan kita.

Kuatkan iman dan terbuka kepada orangtua, keluarga dan teman terdekat jika ada masalah.

80

Nama: Ni Huru Ayo Kambya  
Kelas: VIII  
No: 25  
Judul: Tantangan Masa Depan

Ilham, Mamad, Zahra, Rira, Alan dan Irtan adalah 6 orang yang sudah bersahabat sejak sekian lama. Berbeda dengan keempat temannya, sikap dan kepribadian Rira dan Alan sangat kontras dengan pemikiran Ilham, Mamad, Zahra dan Irtan. Pada suatu hari ketika mereka sedang bertemu, Rira dan Alan mendapat teguran dari teman-temannya lantaran sikapnya masih saja seperti anak kecil.

Ilham: "Apa sih yang harus kita lakukan supaya keinginan kita itu nantinya bisa terealisasi dan tidak hanya sekedar mimpi saja? (Sambil melirik ke arah Rira dan Alan)"

Mamad: "Ya tentunya harus banyak sekali yang harus kamu lakukan! Sederhananya, misalkan dari sekarang, kamu harus mulai menata kehidupan dan kepribadian kamu lebih dewasa lagi!"

Jawaban Mamad sejatinya ditujukan kepada Rira dan Alan. Pasalnya sebagai sahabat ia ingin membuat sahabatnya bersikap lebih baik lagi dan sama-sama belajar untuk memahami dan menghormati karakter masing-masing, agar pertemanan tetap terjaga.

75



Nama : Desak ketul Ari Senhana

No absen : 02

Kelas : VIII

Pada suatu sore di Taman bere - bere , terdapat dua sahabat yang tengah asyik menikmati piknik .

Jingga : " Nja , aku ingin cerita , nih . Boleh ? "

Senja : " Tentu , mau cerita apa ? Apa soal mimpi gilamu itu ? Haduh , apa kamu sekarang bermimpi jadi astronot ? Atau berkelana ke planet pluto ? "

Jingga : " Haha , kamu ini tahu saja . Aku memang mau menceritakan mimpiku . Namun , mimpiku yang ini bukan seaneh yang dulu . kali ini , mimpi yang ingin ku wujudkan lebih realistis . Aku ingin menjadi penulis novel . Nja ! Tepatnya menjadi penulis Fantasi . kamu sendiri juga tau kalau aku ini tukang ngayat . jadi , jika aku menjadi penulis novel Fantasi pasti sangat seru ! "

Senja : " hm , mantap juga mimpimu ! Tumben - tumbenan mimpimu se bagus ini , biasanya juga aneh - aneh , By the way kamu udah nulis naskah ? "

Jingga : " Udah dong . Malahan kemarin aku udah langsung kirim ke penerbit . "

Senja : " Wah , mantap betul ! semoga naskahmu diterima penerbit ya , jingga . "

Jingga : " Amin , makasih nja . "

Beberapa hari kemudian , Senja bertemu kembali dengan sahabatnya jingga .

Senja : " Jingga , bagaimana dengan naskahmu ? Diterima penerbit ? "

Jingga : " Mggak nih , nja . malahan aku disuruh revisi sama penerbitnya . mana revisianya banyak ? . ah , mimpi indah untuk buat novel Fantasi yang tidak bisa kuwujudkan . "

senja : " yaelah , jingga . Naskahmu kan hanya disuruh revisi , bukan ditolak . jadi , naskah kamu masih punya peluang buat diterbitkan oleh penerbit . Lagian , jika tidak diterbitkan oleh penerbit yang kamu tuju itu , kamu masih bisa kirim ke penerbit lain . iya kan ? "

Jingga : " Eh , iya juga ya . Ngomong - ngomong makasih ya atas masukannya "

Senja : " Iya , sama - sama . "

Akhirnya dua sahabat itu melanjutkan percakapan mereka ditemani oleh jus buah sore itu .